UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**STORYTELLING DALAM PENDIDIKAN PAJAK PADA ANAK (Studi Kasus Implementasi dan Evaluasi Program
â€œPajak Bertuturâ€• untuk Siswa Sekolah Dasar oleh KPP Pratama Bogor Tahun 2025)**
FIRMANSYAH ADI PUTRANTO, Dr. Rajiyem, S.I.P., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi implementasi komunikasi instruksional melalui *storytelling* dalam Program Pajak Bertutur yang diselenggarakan KPP Pratama Bogor untuk siswa sekolah dasar tahun 2025. Penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode studi kasus deskriptif-evaluatif dan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tujuh kategori informan, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Analisis menggunakan kerangka teoritis Fog et al. (2010) untuk mengevaluasi struktur naratif dan Mottet et al. (2008) untuk mengevaluasi perilaku komunikasi instruksional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita "Lobu dan Uang Ajaib" memuat empat elemen *storytelling* dengan kekuatan tidak merata. Elemen pesan dan karakter memenuhi prinsip naratif, sementara konflik dan alur terbatas karena diselesaikan terlalu cepat tanpa eskalasi dramatis. Disamping itu, dimensi *clarity*, *content relevance*, dan *teacher confirmation* diterapkan dengan baik oleh *storyteller*. Sementara *nonverbal immediacy* terhambat oleh desain eksekusi yang mengharuskan *storyteller* memegang mikrofon dan ponsel secara bersamaan. Secara kognitif, sebagian besar siswa mampu mengartikulasikan fungsi pajak dengan bahasa sendiri. Secara afektif, antusiasme siswa lebih banyak didorong oleh sesi *games* dan kuis berhadiah daripada segmen *storytelling*.

Penelitian merekomendasikan dua perbaikan mendesak bagi Kantor Pusat DJP yaitu standardisasi kompetensi storyteller dan peninjauan kebijakan sentralisasi materi untuk memberi ruang adaptasi bagi daerah. Bagi KPP Pratama Bogor, solusi tangan bebas berupa *mic clip-on* dan survei lokasi secara lebih detail merupakan perbaikan teknis yang terjangkau namun berdampak langsung. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap pembentukan kesadaran pajak siswa.

Kata kunci: *storytelling*, pendidikan pajak, Pajak Bertutur

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**STORYTELLING DALAM PENDIDIKAN PAJAK PADA ANAK (Studi Kasus Implementasi dan Evaluasi Program
â€œPajak Bertuturâ€• untuk Siswa Sekolah Dasar oleh KPP Pratama Bogor Tahun 2025)**
FIRMANSYAH ADI PUTRANTO, Dr. Rajiyem, S.I.P., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study evaluates the implementation of instructional communication through storytelling in the Pajak Bertutur Program conducted by KPP Pratama Bogor *for elementary school students in 2025. The study adopts a constructivist paradigm with a descriptive-evaluative case study method and a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with seven categories of informants, participatory observation, and document analysis. Analysis employed Fog et al. (2010) to evaluate narrative structure and Mottet et al. (2008) to evaluate instructional communication behaviors.*

The findings reveal that the story "Lobu dan Uang Ajaib" incorporates four storytelling elements of uneven quality. Message and character elements meet effective narrative principles, while conflict and plot are limited by resolution that occurs too quickly without dramatic escalation. Clarity, content relevance, and teacher confirmation were applied well by the storytellers, while nonverbal immediacy was constrained by an execution design requiring storytellers to hold a microphone and read from a mobile phone simultaneously. Cognitively, most students articulated the function of taxation in their own words. Affectively, student enthusiasm was driven more by the games and quiz segments than by storytelling itself.

The study recommends two urgent improvements for the DJP Head Office: standardization of storyteller competencies and a review of the centralized material policy to allow regional adaptation. For KPP Pratama Bogor, hands-free solutions such as a clip-on microphone and more detailed venue surveys are affordable yet directly impactful technical improvements. Future research is recommended to employ longitudinal studies to measure the long-term effects of the program on students' tax awareness formation.

Keywords: *storytelling*, *tax education*, Pajak Bertutur